

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perekonomian mengalami perkembangan yang sangat pesat. Sehingga dengan adanya kemajuan teknologi dan informasi setiap perusahaan yang sudah ataupun belum mempunyai tata kelola yang baik dituntut untuk menyediakan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan dimana laporan keuangan yang disajikan mendukung perkembangan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya dimasa yang akan datang. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak eksternal baik investor maupun kreditor untuk bisa mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan media yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban pihak manajemen. Informasi yang disajikan adalah informasi yang berkualitas yang sesuai dengan kondisi perusahaan dan dapat diandalkan karena berguna dalam pengambilan keputusan. Untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas, maka manajemen perusahaan memerlukan adanya jasa audit independen yang bertugas menilai ada atau tidaknya kesalahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dengan adanya jasa audit ini, diharapkan dapat meminimalisir keasimetrian informasi antara prinsipal dan agen. Seorang akuntan publik independen harus mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas, karena audit yang berkualitas dapat memberikan kepercayaan kepada klien dan masyarakat.

Oleh karenanya, profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan dari masyarakat, untuk memberikan keyakinan kepada pihak yang berkepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan memastikan laporan keuangan tidak mengandung salah saji yang material baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan, serta laporan keuangan telah mencerminkan keadaan suatu entitas yang sebenarnya. Sehingga, akuntan publik harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya untuk memperoleh kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan atas jasa auditan atau jasa keuangan lainnya yang diberikan oleh akuntan publik. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada

dalam sistem akuntansi kliennya. Poin penting dari definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilakukan oleh akuntan publik yang kompeten dan independen. Kemungkinan di mana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara pelaporan tindakan salah saji tergantung pada independensi auditor (Deangelo, 1981).

Banyak kasus perusahaan yang "jatuh" karena kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, pelanggaran akuntansi yang dilakukan oleh manajemen dengan melibatkan akuntan publik. Hal ini menimbulkan keraguan publik mengenai kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Di Indonesia, kasus yang baru terjadi pada awal tahun 2020 mengenai kasus gagal bayar polis nasabah yang mengarah pada korupsi yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya, dimana kasus tersebut melibatkan banyak pihak termasuk akuntan publik. Berdasarkan investigasi yang dilakukan oleh BPK sepanjang tahun 2010 hingga 2019 terhadap PT Asuransi Jiwasraya, bahwa PT Asuransi Jiwasraya pernah melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2006. BPK juga menilai adanya ketidakwajaran dalam pembukuan laba bersih yang dilakukan PT Asuransi Jiwasraya pada tahun 2017. Selain itu, pada awal tahun 2018, PT Asuransi Jiwasraya tercatat membukukan kerugian *unaudited* sebesar Rp 15,3 triliun, serta pada akhir September 2019 diperkirakan rugi sebesar 13,7 triliun (Rizki, 2020). Dalam kasus PT Asuransi Jiwasraya akuntan publik dianggap tidak mampu mengungkapkan kondisi sebenarnya PT Asuransi Jiwasraya karena laporan keuangan yang dimanipulasi oleh PT Asuransi Jiwasraya merupakan laporan keuangan *audited*.

Kasus yang melibatkan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk atas manajemen laba yang dilakukan oleh top manajemen yang berhasil membukukan laba bersih sebesar US\$809 ribu yang berbanding terbalik dari tahun 2017 yang mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta. Bahkan skandal yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia menyebabkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dengan Akuntan Publik Kasner Sirumapea ikut terseret dalam skandal tersebut, karena Akuntan Publik dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan, menyetujui laporan keuangan tahunan 2018 yang

mengakui pendapatan transaksi pengalihan hak kepada pihak lain (Mahata), yang menurut OJK pegakuan ini tidak tepat. Menurut Kemenkeu tim Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Akuntan Publik dinilai melakukan pelanggaran berat yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI) (Azzura, 2019).

Selain kasus PT Asuransi Jiwasraya dan PT Garuda Indonesia Tbk., terdapat pula KAP yang melakukan tindakan tidak terpuji yang dapat menurunkan kualitas audit, seperti yang terjadi pada 12 Agustus 2019, terdapat tiga KAP ternama di Indonesia yang terkena kasus terkait laporan keuangan, dua diantaranya bahkan terbukti melanggar ketentuan yang berlaku. Kedua KAP terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson Internasional Tbk periode 2016. Satu kasus lainnya yang belum ada kejelasan yakni kasus over statement laporan keuangan tahunan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan rekan (Afiliasi dari RSM Internasional). Adapun berikut daftar Akuntan Publik yang diberikan sanksi pembekuan Izin oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) dalam rentang tahun 2018 hingga 2020:

Tabel 1. 1 Daftar Akuntan Publik yang dikenakan Sanksi Pembekuan Izin

Nama	Tgl. Sanksi	Awal	Akhir
Krisnawan Budipracoyo	16 Mei 2018	16 Juni 2018	15 Desember 2019
Abdurahman Hasan Salipu	07 Januari 2019	07 Februari 2019	06 Mei 2020
Amril Saputra	05 April 2019	05 mei 2019	04 Mei 2020
Anwar	27 Desember 2018	27 Januari 2019	26 September 2019
Armandias	03 Desember 2018	03 Januari 2019	02 Januari 2020
Heri Mardani	22 Oktober 2018	22 November 2018	21 Mei 2019
Hussen Shahab	27 Desember 2018	27 Januari 2019	26 Januari 2020
I Gede Auditta P.P	30 April 2019	30 Mei 2019	29 Mei 2020

Indra Soesetiawan	07 Januari 2019	07 Februari 2019	06 Agustus 2019
	06 Agustus 2020	06 September 2020	05 Juni 2021
Darwin Sembling Meliala	05 Oktober 2020	05 November 2020	04 Agustus 2021
Joachim Sulisty	06 Agustus 2020	06 September 2020	05 September 2021
Drs. Henry Susanto	16 Maret 2020	16 April 2020	15 April 2021
Asmar Effendy Hsibuan	16 Desember 2019	16 Januari 2020	15 Juli 2021
Chairul Marom	05 Oktober 2020	05 November 2020	04 Mei 2021
Sahat MT	10 Februari 2020	10 Maret 2020	09 Maret 2021

Di Indonesia pula, dalam melaksanakan tugasnya, akuntan publik dipandu oleh standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menjaga kualitas audit. Standar audit terdiri dari standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan. Selain itu, akuntan publik juga harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan oleh IAPI. Prinsip dasar etika profesional terdiri dari independensi, integritas, dan objektivitas. Menurut standar audit dan kode etik Profesi Akuntan Publik, akuntan publik perlu mempertahankan independensinya. Auditor yang independen dalam menjalankan tugasnya harus netral dan tidak memihak pihak mana pun untuk menghindari konflik kepentingan. Seorang akuntan publik harus menjaga independensi dalam pikiran dan penampilannya (Arens, Elder & Beasley, 2012; IAPI, 2011).

Dengan merujuk pada Deangelo (1981) yang mengartikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana akuntan publik menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Dengan adanya kasus keuangan yang terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk., dapat ditinjau bahwa adanya kesenjangan terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik. Dimana akuntan publik yang bersangkutan menyetujui laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen masing-masing perusahaan yang mengindikasikan adanya kesalahsajian informasi yang disajikan.

Sehingga, kompetensi dan independensi seorang akuntan publik dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya dapat meragukan investor untuk berinvestasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik.

Kompetensi seorang auditor dapat dipengaruhi oleh lamanya waktu (*tenure*) seorang akuntan publik bekerja pada klien. Karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk mempelajari dan memahami klien barunya dibandingkan meneruskan penugasan dari klien terdahulunya (Siregar et al., 2011). Semakin lama hubungan kerja antara akuntan publik dengan klien maka akan meningkatkan kemampuan akuntan publik untuk memahami industri klien, dan meningkatkan kemampuan akuntan publik untuk mendeteksi salah saji dengan melihat pengalaman audit perusahaan sebelumnya. Pengalaman yang dimiliki oleh akuntan publik dalam melakukan audit industri yang sama menjadikan akuntan publik tersebut memiliki spesialisasi. Auditor spesialis lebih memahami kondisi perusahaan dan memiliki pengalaman audit perusahaan yang sama sebelumnya. Klien yang menggunakan jasa auditor spesialis dianggap mampu lebih cepat dan baik dalam mendeteksi dan menemukan kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan yang di audit (Pramaswaradana, 2017).

Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Dian & Kono, (2013) menyatakan bahwa auditor spesialis merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Auditor spesialis diyakini mampu untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik pada perusahaan industri tertentu. Oleh karena itu, penggunaan auditor spesialis diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit auditor. Selain itu, Panjaitan, (2014) dalam penelitiannya membuktikan bahwa auditor spesialis berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit atas pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan. Auditor spesialis lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan dibandingkan dengan auditor non spesialis sehingga cenderung dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas.

Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor. Kualitas audit yang rendah akan berpengaruh negatif terhadap citra Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan baik bagi klien maupun masyarakat. Kantor Akuntan Publik atau auditor yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan dibandingkan dengan auditor dengan kualitas rendah, sehingga memiliki audit fee yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah. Oleh karenanya, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh besarnya fee yang diberikan oleh klien. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016, audit *fee* adalah imbalan jasa yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (Ikatan Akuntan Publik Indonesia, 2016). Audit fee yang tinggi akan memerlukan sumber daya yang lebih banyak. Selain itu, semakin tinggi audit fee yang diterima auditor maka akan membuat auditor melakukan prosedur audit yang lebih luas dan mendalam sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi. Pada dasarnya, besarnya imbalan yang diberikan oleh klien tergantung dari kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor, serta tarif yang diberikan oleh auditor (A. P. Maharani, 2014). *Fee* audit mempengaruhi kualitas audit karena auditor yang andal akan menawarkan biaya yang sesuai dengan tingkat risiko pekerjaannya. DeAngelo (1981) berpendapat *fee* audit adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengguna jasa auditor eksternal, sehingga jumlah biaya yang mewakili pendapatan untuk KAP tergantung dari seberapa kompleks dan luasnya ruang lingkup audit dan reputasi KAP di masyarakat, pemerintah dan investor.

Studi mengenai kualitas audit sudah banyak dilakukan baik di dalam maupun diluar negeri, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zahra Ismi Fauziyyah (2020) yang menganalisis tentang pengaruh audit fee, audit tenure dan rotasi auditee terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa audit fee berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana (2017) yang meneliti pengaruh audit tenure, audit fee, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit menghasilkan kesimpulan bahwa audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi serta umur

tidak berpengaruh pada kualitas audit. Dan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2019) yang meneliti pengaruh komite audit, reputasi KAP, auditor spesialis, tenur audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit, penelitiannya menghasilkan bahwa komite audit, reputasi KAP, auditor spesialis, tenur audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun Panjaitan (2014) yang meneliti pengaruh tenure, ukuran KAP dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan hasil penelitiannya bahwa audit tenure dan spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Sari & Diyanti, n.d. (2019) yang meneliti pengaruh tenure audit, rotasi audit, *fee* audit, ukuran KAP dan auditor spesialis. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tenure audit dan auditor spesialis berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan rotasi audit, *fee* audit dan ukuran KAP tidak mempengaruhi kualitas audit.

Kemampuan perusahaan untuk mampu bersaing, bertahan dan memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian ditunjukkan melalui lamanya perusahaan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah lama terdaftar di BEI dianggap memiliki kualitas yang baik, yang artinya manajemen mampu menyediakan informasi dengan jelas, sehingga memudahkan auditor untuk mendapatkan sumber informasi dan melakukan laporan audit dengan cepat. Laporan keuangan perusahaan yang memiliki kualitas informasi yang baik salah satunya ada dalam kategori indeks LQ45, yang dibuktikan dengan adanya penghargaan *Annual Report Awards* (ARA) yaitu pada PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Jasa Marga (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan sebagainya. Sehingga perusahaan LQ45 memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi dalam sahamnya dan memiliki kapasitas aset yang besar sehingga banyak diminati oleh para investor karena prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik. Sehingga dengan adanya penghargaan tersebut penelitian ini fokus pada perusahaan LQ 45 yang dianggap mampu menyediakan informasi dengan jelas dan memudahkan auditor untuk mendapatkan sumber informasi dan membuat laporan audit dengan cepat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada, pada penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai kualitas audit karena terjadinya inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kualitas audit. Penelitian ini hanya berfokus pada faktor auditor spesialis dan *fee* audit, variabel tersebut yang penulis anggap paling dapat mempengaruhi kualitas audit jika dikaitkan dengan kompetensi dan independensi seorang auditor, serta penulis juga mempertimbangkan faktor pemerolehan data dan informasi demi kelancaran penelitian ini. Auditor spesialis yang dimaksud adalah KAP yang sering melakukan audit di insdustri tertentu, dimana dalam penelitian ini industri yang dimaksud adalah industri LQ45. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul

“Pengaruh *Fee* Audit, dan Auditor Spesialis terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Apakah auditor spesialis berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

1.3 Maksud dan Tujuan Masalah

Adapun maksud penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk memahami, mempelajari dan membuat kesimpulan mengenai *fee* audit dan auditor spesialis serta bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas audit.

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis, yaitu untuk mendapatkan jawaban pertanyaan dari rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk mengetahui pengaruh auditor spesialis terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2016-2020